

Tersedia online di <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>

Hubungan Pengetahuan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) tentang Kanker Serviks dengan Minat Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks *Relationship of Knowledge in Women Reproductive Age about Cervical Cancer with Interest in Early Detection of Cervical Cancer*

Siti Komariyah¹, Erma Herdyana²

^{1,2}Akademi Kebidanan Dharma Husada Kediri, Jawa Timur Indonesia

Email: sitikomariyah.dh@gmail.com, herdyanaerma@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima 1 Oktober 2021

Revisi 4 Oktober 2021

Diterima 6 Oktober 2021

Online 10 Oktober 2021

Kata kunci:

Pengetahuan

Minat

Kanker servik

Deteksi Dini Kanker

servik

PUS

Keywords:

Relationship

Knowledge

Interest

Cervical Cancer

Detection of Cervical Cancer

ABSTRAK

Kanker serviks adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam serviks, paling banyak terjadi pada perempuan dan banyak menyebabkan kematian. Deteksi dini kanker serviks dapat meminimalkan angka kejadian kanker serviks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan wanita pasangan usia subur (PUS) tentang kanker serviks dengan minat melakukan deteksi dini kanker serviks.

Metode penelitian ini menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah semua wanita PUS di RT 029 RW 05 Kelurahan Campurejo, Kota Kediri sebanyak 37 responden. Dengan teknik Total Sampling. Variabel independen penelitian adalah pengetahuan wanita PUS tentang kanker serviks dan variabel dependen adalah minat melakukan deteksi dini kanker serviks. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengolahan data dengan editing, coding, scoring dan tabulating. Dianalisis menggunakan teknik Spearman Rank.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 31 responden (83,7 %) mayoritas mempunyai pengetahuan baik tentang kanker serviks dan minat yang tinggi melakukan deteksi dini kanker serviks sebanyak 28 responden (75,6 %).

Dari uji statistik spearman rank diperoleh hasil Z hitung sebesar 2,38 dengan taraf signifikan 5 % dan Z tabel sebesar 1,96. Jadi Z hitung > Z tabel, sehingga H1 diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan wanita PUS tentang kanker serviks dengan minat melakukan deteksi dini kanker serviks.

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan minat. Diharapkan tenaga kesehatan meningkatkan pemberian informasi khususnya dalam aplikasi deteksi dini kanker serviks..

ABSTRACT

Cervical cancer is a malignant tumor that grows in the cervix, most commonly occurs in women and causes many deaths. Early detection of cervical cancer can minimize the incidence of cervical cancer. This study aims to determine the relationship between knowledge of women of childbearing age (PUS) about cervical cancer with an interest in early detection of cervical cancer.

This research method uses correlation analytic with cross sectional approach. The population of this study were all reproductive women in RT 029 RW 05, Campurejo Village, Kediri City as many as 37 respondents. With Total Sampling technique. The independent variable of the study was the knowledge of women about cervical cancer and the dependent variable was the interest in early detection of cervical cancer. Collecting data using a questionnaire. Data processing by editing, coding, scoring and tabulating. Analyzed using Spearman Rank technique.

The results showed that as many as 31 respondents (83.7%) the majority had good knowledge about cervical cancer and a high interest in early detection of cervical cancer as many as 28 respondents (75.6 %).

From the statistical test of Spearman rank, the result of Z count is 2.38 with a significant level of 5% and Z table is 1.96. So Z count > Z table, so H1 is accepted, it means that there is a relationship between knowledge of women about cervical cancer and interest in early detection of cervical cancer.

It can be concluded that there is a relationship between knowledge and interest. It is hoped that health workers will improve the provision of information, especially in the application of early detection of cervical cancer.

1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan pintu gerbang menuju kebahagiaan. Tanpa tubuh yang sehat akan sulit bagi kita khususnya wanita untuk hidup produktif dan menikmati berbagai hal dalam kehidupan. Akan tetapi masih banyak yang belum menyadari pentingnya hal itu. Wanita harus memikirkan kesehatannya karena hal itu merupakan sesuatu yang berharga dan perlu diperhatikan sedini mungkin. Pada zaman sekarang kanker merupakan hal yang menakutkan bagi masyarakat di dunia. Banyak wanita yang tidak mengetahui bahwa kanker ada di depan mereka, salah satunya adalah kanker serviks. Hal ini bermula dari kurangnya pengetahuan dan minat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Masalah penyakit kanker di Indonesia tidak jauh berbeda dengan negara-negara yang sedang berkembang lainnya dengan sumber-sumber dan prioritas penanganan yang terbatas. Penanganan penyakit kanker di Indonesia menghadapi berbagai kendala yang menyebabkan hampir 70% penderita ditemukan dalam keadaan stadium yang sudah lanjut (PP&PL, Ditjen, 2012).

Kanker serviks atau sering disebut kanker leher rahim adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam serviks (leher rahim), bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina. Kanker serviks biasanya menyerang wanita antara usia 35-55 tahun, dan paling sering ditemukan pada usia di atas 40 tahun (Manan, 2011 : 157).

Sampai saat ini kanker mulut rahim masih merupakan masalah kesehatan perempuan di Indonesia sehubungan dengan angka kejadian dan angka kematiannya yang tinggi. Keterlambatan diagnosis pada stadium lanjut, keadaan umum yang lemah, status sosial ekonomi yang rendah, keterbatasan sumber daya, keterbatasan sarana dan prasarana, jenis histopatologi dan derajat pendidikan ikut serta

dalam menentukan prognosis dari penderita (Rasjidi, 2008 : 5).

Kanker serviks merupakan jenis keganasan tertinggi di Indonesia dan merupakan penyebab terbanyak kematian kanker ginekologi di dunia. Diperkirakan di seluruh dunia setiap tahun ditemukan sekitar 500.000 kasus baru. Kanker serviks merupakan hasil akhir dari lesi pra kanker yang berjalan pelan tetapi progresif, sehingga deteksi dan penanganan lesi pra kanker merupakan faktor yang paling penting untuk menurunkan angka kejadian kanker serviks (Paraton, et al., 2008 : 69).

Berdasarkan estimasi Globocan Internasional Agency for Research on Cancer (IARC) 2012, insidens kanker leher rahim sebesar 17 per 100 ribu perempuan. Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) 2010, kasus rawat inap kanker leher rahim 5.349 kasus (12,8 %) (Kemenkes, 2014). Untuk penderita kanker serviks, jumlahnya juga sangat tinggi. Setiap tahun tidak kurang dari 15.000 kasus kanker serviks terjadi di Indonesia. Di Indonesia dari 40 wanita yang terdiagnosa menderita kanker serviks, 20 wanita di antaranya meninggal karena kanker serviks (YPKS, 2012). Berdasarkan data Dinas Kesehatan provinsi Jawa Timur, kasus kanker serviks terjadi di 29 kabupaten dan 8 kota di Jawa Timur pada tahun 2011 dengan jumlah total sebesar 1844 kasus (Kompasiana, 2013). Akan tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan, pada tahun 2013 jumlah kasus kanker serviks sebesar 3.971 dan 56 di antaranya meninggal dunia menjadi 3.813 dan 79 di antaranya meninggal dunia (kominfo, 2015). Sedangkan penderita kanker serviks di Kediri pada tahun 2011 tercatat sebanyak 67 orang (Susanti, 2013).

Pada penelitian Wilopo tahun 2010, Di Indonesia sudah banyak pelayanan kesehatan yang menyediakan fasilitas deteksi dini seperti di

rumah sakit, rumah bersalin, pusat atau klinik deteksi dini, praktek dokter spesialis kandungan, puskesmas, praktek dokter umum dan bidan yang telah terlatih dan mempunyai peralatan pap smear, tetapi angka morbiditas dan mortalitas akibat kanker serviks ini masih tinggi (Mardikawati, 2014).

Penelitian yang dilakukan Ni Made Sri Dewi, et al (2013) saat ini hanya 30% (21 wanita) dari 70 wanita yang mau melakukan deteksi dini kanker serviks, disebabkan kurangnya kesadaran wanita yang sudah menikah atau sudah pernah melakukan hubungan seksual untuk melakukan deteksi dini (Pap Smear atau Test IVA). Ada hal lain yang mempengaruhi wanita untuk mendeteksi dini kanker serviks yaitu kurangnya informasi mengenai pentingnya pemeriksaan Pap Smear atau IVA (Mardikawati, 2014).

Penyebab utama kanker mulut rahim adalah infeksi *Human Papilloma Virus*(HPV). Lebih dari 90% kanker mulut rahim ini adalah jenis skuamosa yang mengandung DNA (*Deoxyribo Nucleic Acid*) virus *Human Papilloma Virus* (HPV) dan 50% kanker mulut rahim berhubungan dengan *Human Papilloma Virus* (HPV) tipe 16 (Farid, 2006 : 443).

Sebab langsung dari kanker serviks belum diketahui. Ada bukti kuat kejadiannya mempunyai hubungan erat dengan sejumlah faktor ekstrinsik, di antaranya yang penting yaitu jarang ditemukan pada perawan (virgo), insidensi lebih tinggi pada mereka yang kawin daripada yang tidak kawin, terutama pada gadis yang koitus pertama (*coitarche*) dialami pada usia amat muda (<16 tahun), insidensi meningkat dengan tingginya paritas, apalagi bila jarak persalinan terlampau dekat, mereka dari golongan sosial ekonomi rendah (hygiene seksual yang jelek), aktivitas seksual yang sering berganti-ganti pasangan (promiskuitas), sering ditemukan pada wanita yang mengalami infeksi virus HPV (*Human Papilloma Virus*) tipe 16 atau 18 dan kebiasaan merokok (Wiknjosastro, 2008 : 381).

Saat ini diperkirakan baru sekitar 5% (5 orang) dari 100 wanita yang mau melakukan deteksi dini terhadap kanker serviks, mengakibatkan banyak kasus ini ditemukan sudah pada stadium lanjut yang sering kali mengakibatkan kematian (Mardikawati, 2014).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menemukan lesi prakanker dalam rangka

melakukan deteksi dini pada kanker serviks. Upaya-upaya yang dilakukan berupa tes pap smear, inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) dan lain sebagainya (Rasjidi, 2008 : 8). Tes pap smear merupakan pemeriksaan sitologi dari serviks dan porsio untuk mengetahui perubahan perkembangan sel leher Rahim, sampai mengarah pada pertumbuhan sel kanker sejak dini (Widyastuti, 2011 : 61). Sedangkan IVA merupakan tes visual dengan menggunakan larutan asam cuka (asam asetat 3-5%) dan larutan iodium lugol pada serviks dan melihat perubahan warna yang terjadi setelah dilakukn olesan (Rasjidi, 2009 : 132).

Tentunya, upaya ini diperlukan minat dari wanita PUS (pasangan usia subur) untuk melakukan deteksi dini. Dengan minat, maka menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam Minat merupakan salah satu fungsi hidup kejiwaan manusia, dapat diartikan sebagai aktivitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan (Ahmadi, 2009 : 112). Untuk tercapainya upaya ini, maka wanita pasangan usia subur diukur minatnya yang meliputi ketertarikan, perhatian, motivasi dan pengetahuannya.

2. Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dan menggunakan pendekatan penelitian secara *cross sectional*]. Pada penelitian ini dilakukan satu kali pengukuran saja dan kedua variabel di ukur dalam waktu bersamaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan wanita PUS tentang kanker serviks dengan minat melakukan deteksi dini kanker serviks. populasi dan sampel yang digunakan adalah semua wanita PUS Di RT 029 RW 05 Kel. Campurejo, Kec. Mojoroto, Kota Kediri sebanyak 37 responden. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik spearman rank. Dalam korelasi spearman rank sumber data untuk kedua variabel yang akan dikonversikan dapat berasal dari sumber yang tidak sama, jenis data yang dikorelasikan adalah data ordinal, serta data dari kedua variabel tidak harus membentuk distribusi normal.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Tabel 1. Pengetahuan Wanita PUS Tentang Kanker Serviks

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentasi (%)
Baik	18	48
Cukup	14	38
Kurang	5	14
Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 37 responden sebagian besar mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 18 responden (48 %) dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (14 %).

2). Minat Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks

Tabel 2. Minat Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks

Kriteria	Jumlah	Prosentasi (%)
Tinggi	34	92
Sedang	3	8
Rendah	0	0
Jumlah	37	100

Berdasarkan hasil tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 37 responden yang mempunyai minat tinggi yaitu sebanyak 34 responden (92 %) dan yang mempunyai minat sedang sebanyak 3 responden (8 %).

c. Hubungan Pengetahuan Wanita PUS tentang Kanker Serviks dengan Minat Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks

Minat	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Pengetahuan								
Baik	17	45	1	3	0	0	18	48
Cukup	13	35	1	3	0	0	14	38
Kurang	5	14	0	0	0	0	5	14
Jumlah	35	94	2	6	0	0	37	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa dari 37 responden yang terbanyak adalah responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang kanker serviks dengan minat yang tinggi dalam melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu sebanyak 17 responden (45 %), responden yang mempunyai pengetahuan cukup dengan minat tinggi sebanyak 13 responden (35 %), responden yang mempunyai pengetahuan kurang dengan minat tinggi sebanyak 5 responden (14 %), responden yang berpengetahuan tinggi dengan minat sedang sebanyak 1 responden (3 %), dan responden yang berpengetahuan cukup dengan minat sedang sebanyak 1 responden (3 %).

Hasil penelitian tersebut di analisa menggunakan uji statistik *spearman rank* dan diperoleh hasil bahwa $Z_{hitung} (2,38) > Z_{tabel} (1,96)$.

4. DISKUSI

Berdasarkan hasil di atas maka dapat diketahui bahwa dari 37 responden yang terbanyak adalah responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang kanker serviks dengan minat yang tinggi dalam melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu sebanyak 17 responden (45 %), responden yang mempunyai pengetahuan cukup dengan minat tinggi sebanyak 13 responden (35 %), responden yang mempunyai pengetahuan kurang dengan minat tinggi

sebanyak 5 responden (14 %), responden yang berpengetahuan tinggi dengan minat sedang sebanyak 1 responden (3 %), dan responden yang berpengetahuan cukup dengan minat sedang sebanyak 1 responden (3 %)

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang diteliti mempunyai pengetahuan baik dengan minat yang tinggi. Dapat diketahui bahwa dari data tersebut menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan wanita PUS tentang kanker serviks dengan minat melakukan deteksi dini kanker serviks.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, pekerjaan, umur, pengalaman, kebudayaan, lingkungan sekitar, informasi dan salah satu faktor lain yang juga mempengaruhi pengetahuan yaitu minat (Mubarak, 2011 : 83)

Pengetahuan mempunyai hubungan erat dengan minat, yang mana keduanya saling mempengaruhi. Apabila pengetahuan responden tentang kanker serviks semakin baik, maka semakin tinggi minat responden melakukan deteksi dini kanker serviks, begitu juga sebaliknya. Hal ini tentu ada salah satu faktor yang mempengaruhi hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan minat melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu sudah atau belum pernah mendapatkan informasi tentang kanker serviks dan deteksi dini.

Sebagian besar responden yang nilainya baik disebabkan karena banyak yang memperoleh informasi tentang kanker serviks dari tenaga kesehatan, akan tetapi dari soal nomor 20 yang membahas tentang salah satu pencegahan kanker serviks yaitu dengan tidak berganti-ganti pasangan, sebanyak 16 responden (25 %) menjawab "salah" dan mempunyai skor 0, hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan tergolong baik tentang kanker serviks akan tetapi banyak yang belum paham kalau salah satu penyebab kanker serviks karena berganti-ganti pasangan.

Informasi didefinisikan sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu (Undang-Undang Teknologi Informasi) (Wawan & Dewi, 2011 : 17).

Semakin responden menyerap dan memahami informasi tersebut, semakin baik pula pengetahuan dan minat yang dimiliki. Tentu saja pemahaman tentang informasi setiap responden berbeda-beda. Responden yang pernah mendapatkan informasi tentang kanker serviks maka menimbulkan suatu perubahan pada diri responden yaitu berminat melakukan deteksi dini kanker serviks, sehingga responden akan menambah pengetahuannya semaksimal mungkin.

Berdasarkan jawaban responden pada kuesioner minat nomor 8, dapat diketahui bahwa 66 % responden menganggap bahwa melakukan deteksi dini kanker serviks khususnya pap smear dan IVA satu kali seumur hidup.

Pap smear test bisa dilakukan kapan saja, kecuali sedang haid, atau sesuai petunjuk dokter. Pap smear test, sebaiknya dilakukan 1 x setahun oleh setiap wanita yang sudah melakukan hubungan seksual (Tilong, 2012: 38). Pemeriksaan IVA juga seperti itu, dilakukan bila sudah melakukan hubungan seksual, 24 jam sebelumnya tidak melakukan hubungan seksual, tidak sedang haid dan tidak sedang hamil (Pudiasuti, 2011 : 206).

Pemeriksaan deteksi dini dilakukan lebih dari satu kali atau setahun sekali. Pemeriksaan dilakukan pada wanita yang sudah aktif dalam melakukan hubungan seksual dan tidak sedang hamil. Hal ini bertujuan untuk menghindari ditemukannya lesi pra kanker dalam stadium lanjut. Karena virus HPV menyerang kapan saja dan ditularkan melalui hubungan seksual, selain itu hubungan seksual yang dilakukan pada usia dini juga bisa memicu terjadinya kanker serviks. Dengan dilakukan deteksi dini setiap setahun sekali, diharapkan terhindar dari kejadian kanker serviks. Apabila terdapat tanda kankerserviks dapat segera di obati, sehingga tidak berlanjut pada stadium lanjut yang mana bisa menyebabkan kematian.

Responden yang mempunyai pengetahuan cukup dan minat sedang menganggap kanker serviks dan melakukan deteksi dini merupakan hal yang tabu, padahal ini sangat penting bagi seorang wanita demi menjaga kesehatannya. Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan yang baik dan minat tinggi mereka akan terus berusaha untuk menjadikan pengetahuan yang dimilikinya sebagai suatu

kenyataan. Jika responden benar-benar mengetahui segala sesuatu tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks, maka akan memiliki minat untuk melakukannya.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Slameto, 2013 : 180).

Minat responden bukan saja dari keinginan sendiri tetapi juga dari orang lain khususnya tenaga kesehatan yang dianggap lebih tahu dan mampu mengayomi masyarakat. Sehingga diharapkan dapat menjadi motivator dan fasilitator yang baik yang mampu membawa responden kepada pengetahuan yang lebih baik dengan minat yang tinggi dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Akan tetapi bukan minatnya saja yang tinggi, melainkan aplikasi dalam melakukan deteksi dini juga tinggi.

6. REFERENSI

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Farid M. 2006. *Onkologi dan Ginekologi*. Yogyakarta : YBP-SP
- Hidayat, A. Alimul Aziz. 2008. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika
- Lestadi, Julisar. 2009. *Sitologi Pap Smear*. Jakarta : EGC
- Manuaba, dkk. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : EGC
- Proverawati A. & Misaroh, S. 2009. *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta : Nuha Medika
- _____. 2009. *Deteksi Dini Pencegahan Kanker pada Wanita*. Jakarta : CV Sagung Seto
- Tilong, Adi D. 2012. *Bebas dari Ancaman Kanker Serviks*. Yogyakarta : Flash Books
- Wawan A & Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Widyastuti, Y., Rahmawati A. & Purnamaningrum, Y. 2011. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya
- Creasoft. 2010. *Konsep Minat* [Online] (Update 18 Maret 2010) Diakses dari : <http://creasoft.wordpress.com/2010/03/18/konsep-minat/> (Diakses pada 12 Maret 2015)

Hal ini bertujuan untuk meminimalkan angka kejadian kanker serviks dan menemukan adanya lesi pra kanker lebih dini, sehingga tidak berlanjut ke stadium lanjut.

5. SIMPULAN

Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang kanker serviks yaitu sebanyak 18 responden (48 %).

Sebagian besar responden mempunyai minat tinggi dalam melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu sebanyak 34 responden (92 %).

Hasil analisis uji statistik dengan *spearman rank* dapat disimpulkan bahwa hasil Z hitung (2,38) > Z tabel (1,96), sehingga H1 diterima. Artinya ada hubungan antara pengetahuan wanita PUS tentang kanker serviks dengan minat melakukan deteksi dini kanker serviks.

Dinas kominfo prov. Jatim. 2011. *Selama 2014 Jumlah Penderita Kanker Serviks di Jatim Turun* [Online] (Update 5 Februari 2015). Diakses dari : <http://kominfo.jatimprov.go.id/watch/43437> (Diakses pada 12 Maret 2015)

Kemenkes RI. 2014 : *Hilangkan Mitos Tentang Kanker*. [Online] (Update 8 Mei 2014). Diakses dari : <http://www.depkes.go.id/article/print/20140707000/hilangkan-mitos-tentang-kanker.html>. (Diakses pada 23 Maret 2015)

Mardikawati, Satria. 2014. *Hubungan Motivasi Wanita Beresiko Kanker Serviks dengan Perilaku Pemeriksaan Pap Smear di Yayasan Kanker Indonesia* [Online] (Update 5 Juni 2014). Diakses dari : http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-2554/-bab_1.pdf. (Diakses pada Maret 2015)

Pratamaningtyas, Susanti, 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan Wanita Usia 15 - 26 Tahun dengan Minat Mengikuti Imunisasi HPV* [Online] (Update Januari 2013). Diakses dari : <http://suaraforikes.webs.com/volume4%20nomor1.pdf>. (Diakses pada 23 Maret 2015)

YPKS. 2012. *Tahun 2030 Penderita Kanker di Indonesia Tujuh Kali Lipat*. [Online] (Update, 3 Februari 2014). Diakses dari : <https://m.facebook.com/YPKSI/post/308169175918281>. (Diakses pada 23 Maret 2015)